

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MELUR KOTA PEKANBARU TAHUN 2014

BOBI HANDOKO

STIKes Hangtuh Pekanbaru

Abstract: *The low coverage of Exclusive breast feeding Clinics working relic in Melur in the city of Pekanbaru in 2012 i.e. 26,76%. While the targets set Renstra 70%. This research aims to know the factors that relate to Exclusive breast feeding and he knows what the level of mother's age, occupation, education, knowledge, the role of the family and IMD related factor is breast feeding on infants in the region Work Puskesmas Melur years 2014. Research methods design with Cross Sectional was held in May-June of 2014 in the city of Pekanbaru Melur Clinics Work. the number of samples of 82 and a population of 552. Measuring instrument used was a questionnaire. Data-processing by computerization. Data analysis for test with bivariat Chi-Square. The results showed that the variables have a meaningful relationship of exclusive breast feeding for the variable levels of employment p value 0,013 and IMD p value 0,017. Conclusion: there is a meaningful relationship between the employment rates of mothers, and IMD. Suggestions: Expected Clinics play an active role in providing guidance on early breastfeeding Exclusive breast feeding. Counseling emphasized to mothers have babies 6-12 months. Expected place instances of Working Moms may give allowances to mothers who have babies in order to provide Exclusive breast milk.*

Keywords: *Asi eksklusif, Knowledge, Melur Health Center.*

Abstrak: Rendahnya cakupan Klinik ASI Eksklusif yang bekerja di Peninggalan Melur di kota Pekanbaru pada tahun 2012 yaitu 26,76%. Sedangkan target yang ditetapkan Renstra 70%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dan ia tahu berapa tingkat usia ibu, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, peran keluarga dan faktor IMD terkait pemberian ASI pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Melur tahun 2014. Desain metode penelitian dengan Cross Sectional diadakan pada Mei-Juni 2014 di Kota Kerja Klinik Melur Pekanbaru. jumlah sampel 82 dan populasi 552. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Pemrosesan data dengan komputerisasi. Analisis data untuk tes dengan bivariat Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel memiliki hubungan yang bermakna pemberian ASI eksklusif untuk variabel tingkat pekerjaan p value 0,013 dan IMD p value 0,017. Kesimpulan: ada hubungan yang bermakna antara tingkat pekerjaan ibu, dan IMD. Saran: Klinik yang diharapkan memainkan peran aktif dalam memberikan panduan tentang menyusui dini, pemberian ASI eksklusif. Konseling menekankan agar ibu memiliki bayi 6-12 bulan. Contoh tempat yang diharapkan dari Working Moms dapat memberikan tunjangan kepada ibu yang memiliki bayi untuk memberikan ASI Eksklusif.

Kata kunci: Asi eksklusif, Pengetahuan, Pusat Kesehatan Melur.

A. Pendahuluan

Waktu yang direkomendasikan WHO untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan bukan tanpa alasan. Dalam kajian WHO, yang melakukan penelitian sebanyak 3000 kali, menunjukkan bahwa ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi

untuk bertahan hidup pada 6 bulan pertama, mulai hormon antibodi, faktor kekebalan, hingga antioksidan. Berdasarkan hal tersebut, WHO kemudian mengubah ketentuan mengenai ASI eksklusif yang semula hingga 4 bulan menjadi 6 bulan. Sejalan dengan WHO, menteri kesehatan melalui Kepmenkes RI NO.450/MENKES/IV/2004 pun akhirnya menetapkan perpanjangan ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan (riksani, 2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yaitu Pasal 6 dan 7 yang berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya kecuali ada indikasi medis, ibu tidak ada atau ibu terpisah dari bayi.”

ASI Eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada Bayi sampai Bayi berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman lain, kecuali atas indikasi medis. Bayi dikatakan mendapat ASI eksklusif adalah bayi yang hanya mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan di satu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu (Dinkes Provinsi Riau, 2012). Cakupan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi usia 0-6 bulan di Provinsi Riau pada Tahun 2012 sebesar 46,2% meningkat dibandingkan Tahun 2011 sebesar 45,9% tetapi belum juga mencapai target Renstra sebesar 70% dan target Nasional 80% (Dinkes Provinsi Riau, 2012). Pada Tahun 2012 di Kota Pekanbaru jumlah bayi yang di beri Asi Eksklusif sebanyak 37,8% dari 20 Puskesmas di 12 Kecamatan. Dari data tersebut menunjukkan Puskemas Melur termasuk yang terendah no 2 dengan 26,76% sedangkan yang tertinggi adalah Puskesmas Lima Puluh dengan 91,26% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2012).

Tabel 1.1

Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Dalam 1 Tahun/Puskesmas Di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru

N o	Puskesmas	2010%	2011%	2012%
1	Rumbai Bukit	-	27,39	87,86
2	Ri Muara Fajar	59,62	49,81	74,01
3	Sail	33,72	40,85	50,51
4	Senapelan	68,36	39,55	49,64
5	Payung Sekaki	13,43	31,25	60,90
6	Sidomulyo	30,24	29,42	64,93
7	Simpang Baru	26,58	12,43	19,84
8	Melur	55,56	56,67	26,76
9	Langsat	30,50	38,77	70,27

Berdasarkan Survei awal bahwa memang banyak bayi yang tidak mendapatkan Pemberian Asi Eksklusif dari ibunya di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru. Menurut Depkes RI 1996 dalam Arini (2012), Pekerjaan Ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi Pengetahuan dan kesempatan Ibu dalam memberikan Asi Eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena Ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang Asi Eksklusif. Kualitas ASI tentunya dipengaruhi juga gizi Ibu menyusui. Karenanya Ayah wajib menganjurkan dan menyediakan makanan bergizi bagi Ibu. Diharapkan Ayah tidak terlalu memusingkan postur tubuh ibu yang menggemuk pasca persalinan dan dalam masa menyusui. Pada masa menyusui, ibu membutuhkan sekitar ¼ porsi makan yang lebih banyak dibandingkan dalam keadaan tidak menyusui (Februhartanty, 2009).

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dilihat masalah yang ada yaitu rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur di Kota Pekanbaru pada tahun 2012 yaitu 26,76%. Sedangkan target yang ditetapkan Renstra adalah 70%. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif Analitik Observasional dengan desain penelitian Cross Sectional untuk mengetahui Faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari ibu-ibu yang mempunyai bayi usia (7-12 bulan) sebanyak 82 orang. Tujuannya agar dari hasil penelitian dapat diketahui apakah bayi yang menyusui secara eksklusif atau tidak eksklusif selama 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Variabel yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif

a. Hubungan pekerjaan ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden yang bekerja dalam Pemberian Asi Eksklusif, 11 responden (28,2%) memberikan Asi Eksklusif pada bayinya. Hal ini lebih besar bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja tentang Pemberian Asi Eksklusif. Dari 43 responden yang tidak bekerja tentang Pemberian Asi Eksklusif, hanya 11 responden (25,6%) saja yang memberikan Asi Eksklusif pada bayinya. Hal ini menunjukkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak tidak memberikan Asi Eksklusif dibandingkan ibu yang bekerja. Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh pekerjaan ibu dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh p *Value* 0,013 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sementara dengan OR = 3,844 menunjukkan bahwa kecendrungan atau resiko dari ibu yang tidak bekerja tentang Pemberian Asi Eksklusif sebesar 3,844 kali dibandingkan ibu yang bekerja dalam memberikan Asi Eksklusif. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Depkes RI, 1999 Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirawati (2013), yang menunjukkan adanya yang berhubungan pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II Kota Pekanbaru Tahun 2013. Asumsi peneliti tentang pekerjaan yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena dengan bekerjanya seorang ibu maka waktu menyusui bayinya akan berkurang dan bayi tersebut sedikit mendapatkan Asi Eksklusif

b. Hubungan inisiasi menyusui dini terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 55 responden inisiasi menyusui dini yang ada dalam Pemberian Asi Eksklusif, 19 responden (34,5%) memberikan Asi Eksklusif pada bayinya. Hal ini lebih besar bila dibandingkan dengan inisiasi

menyusui dini ibu yang tidak ada tentang Pemberian Asi Eksklusif. Dari 27 responden inisiasi menyusui dini yang tidak ada tentang Pemberian Asi Eksklusif, hanya 3 responden (11,1%) saja yang memberikan Asi Eksklusif pada bayinya. Hal ini menunjukkan inisiasi menyusui dini ibu yang tidak ada lebih banyak tidak memberikan Asi Eksklusif dibandingkan ibu yang inisiasi menyusui dini. Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh inisiasi menyusui dini dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh *p Value* 0,017 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sementara dengan $OR = 3,492$ menunjukkan bahwa kecendrungan atau resiko dari ibu yang tidak ada inisiasi menyusui dini tentang Pemberian Asi Eksklusif sebesar 3,492 kali dibandingkan ibu yang inisiasi menyusui dini dalam memberikan Asi Eksklusif. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Harys, 2012 IMD didefenisikan sebagai proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah kelahiran. Jangka waktunya adalah sesegera mungkin setelah melahirkan. IMD sangat penting tidak hanya untuk bayi, namun juga bagi si ibu. Asumsi peneliti tentang IMD yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena bayi yang baru lahir perlu diletakkan di dada ibunya dan disusui oleh ibunya. Kebanyakan bayi yang baru lahir langsung dipisahkan dari ibunya, itu yang terjadi pada waktu sekarang ini dan menyebabkan bayi tidak mendapatkan Asi Eksklusif.

2. Variabel yang tidak berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif

a. Hubungan umur ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif

Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang tidak ada pengaruh umur ibu dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh *p Value* 0,819 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut di atas tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Arini, 2012 bahwa dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 0-35 tahun. Oleh sebab itu, yang sesuai dengan masa reproduksi sangat baik dan sangat mendukung dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan umur yang kurang dari 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental, dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan, serta pemberian ASI. Umur lebih dari 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bisa terjadi risiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirawati (2013), yang menunjukkan adanya yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II Kota Pekanbaru Tahun 2013. Asumsi peneliti tentang umur yang tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Melur dari 82 responden terdapat umur yang berisiko hanya 21 responden. Itu membuktikan bahwa umur tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif.

b. Hubungan pendidikan ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif.

Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang tidak ada pengaruh pendidikan ibu dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh *p Value* 0,135 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut di atas tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Azwar, 2000 Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI

eksklusif. Asumsi peneliti tentang pendidikan yang tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Melur hampir semua responden bekerja. Walaupun pendidikan ibunya tinggi tapi kalau bekerja, juga sedikit memberikan Asi Eksklusif. Itu membuktikan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif.

c. Hubungan pengetahuan ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif.

Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh pengetahuan ibu dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh *p Value* 0,131 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut di atas tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Mirawati, 2013 Tingkat pengetahuan juga berpengaruh terhadap pola pemberian ASI sehingga cukup banyak anak yang mendapat ASI lebih dari dua tahun. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirawati (2013), yang menunjukkan adanya yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II Kota Pekanbaru Tahun 2013. Asumsi peneliti tentang pengetahuan yang tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Melur hampir semua responden bekerja. Walaupun pengetahuan ibunya tinggi tapi kalau bekerja, juga sedikit memberikan Asi Eksklusif. Itu membuktikan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif

d. Hubungan peran keluarga terhadap Pemberian Asi Eksklusif.

Sementara dari hasil analisa statistik yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa memang ada pengaruh peran keluarga dalam memberikan Asi Eksklusif buat bayi, yaitu dari *Uji Chi Square* di peroleh *p Value* 1,000 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut di atas tidak sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Menurut UNICEF (2009) Dukungan emosi dari suami dan keluarganya membuat ibu merasa tenang, hal mana akan membuat produksi ASI lebih lancar. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Mirawati (2013), yang menunjukkan adanya yang berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu II Kota Pekanbaru Tahun 2013. Asumsi peneliti tentang peran keluarga yang tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif yaitu karena ibu-ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Melur hampir semua responden bekerja. Walaupun peran keluarganya tinggi tapi kalau bekerja, juga sedikit memberikan Asi Eksklusif. Itu membuktikan bahwa peran keluarga tidak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif.

D. Penutup

Berdasarkan hubungan Pemberian Asi Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur dengan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Tidak ada hubungan antara Umur ibu yang 20-35 tahun dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (*p value* 0,819). Adanya hubungan antara Pekerjaan ibu yang baik dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (*p value* 0,013). Tidak ada hubungan antara Pendidikan ibu yang tinggi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (*p value* 0,135). Tidak ada hubungan antara Pengetahuan ibu yang tinggi dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah

kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (p value 0,131). Tidak ada hubungan antara Peran keluarga yang ada dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (p value 1,00). Adanya hubungan antara Inisiasi Menyusui dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2014 (p value 0,017).

Daftar Pustaka

- Dinkes Provinsi Riau. (2012). *Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2012*. Pekanbaru.
- Unicef. (2009). *ASI Eksklusif dan MP-ASI*. Pekanbaru.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2012). *Profil kesehatan Kota pekanbaru Tahun 2012*. Pekanbaru.
- Proverawati, A. & Rahmawati, E. (2010). *Asi dan Menyusui*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arini. (2012). *Mengapa seorang ibu harus menyusui*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Kristiyanasari, W. (2009). *ASI, menyusui & sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Riksani, R. *Keajaiban ASI*. Jakarta Timur : Dunia Sehat.
- Khamzah S N. (2012). *Segudang keajaiban Asi yang harus anda ketahui*. Yogyakarta : flashBooks.
- Khasanah N. (2011). *ASI atau Susu formula ya ?*. Yogyakarta : FlashBooks.
- Arief N. (2009). *Panduan ibu cerdas*. Yogyakarta : MedPress.
- Nugroho T. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Marmi. (2012). *Asi saja mama, berikanlah aku Asi karena aku bukan anak sapi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Harys. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan waktu pemberian Asi pertama kali pada ibu Post Partum di Rsub Annisa Pekanbaru Tahun 2012*. Skripsi. Stikes Hangtuah Pekanbaru.
- Mirawati. (2013) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Siak Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2013*. Skripsi. Stikes Hangtuah Pekanbaru.
- Peraturan Pemerintah. No. 33 tahun 2012. Pemberian Asi Eksklusif.